

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam tifoid merupakan salah satu masalah di lingkungan masyarakat yang perlu mendapat perhatian. Dalam masyarakat penyakit ini dikenal dengan nama tipus atau *thypus* (Zulkoni, 2010). Di Indonesia dengan angka kejadian yang masih tertinggi demam tifoid masih merupakan penyakit endemik serta merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan dan sanitasi yang buruk. Demam tifoid juga merupakan salah satu penyakit menular pada kelompok usia anak 5 – 14 tahun. (Retnosari & Tumbelaka, 2000; Depkes RI, 2008; Ahmad, *et al.*, 2016).

Dinas kesehatan kota Semarang menunjukkan bahwa kasus demam tifoid selalu terjadi setiap bulannya dan merupakan penyakit yang sering terjadi dalam jumlah data yang sangat besar. Berdasarkan rekapitulasi laporan tifoid puskesmas Kota Semarang, pada tahun 2015 terjadi 6.958 kasus demam tifoid. Berdasarkan data SKDR demam tifoid meningkat kembali pada tahun 2016 yaitu sebanyak 7.796 kasus. (Andiyani & Auralita, 2018)

Demam tifoid adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh firus salmonella typhii. Demam tifoid ditandai dengan suhu dalam tubuh yang secara langsung meningkat secara drastis dan bisa terjadi berlangsung satu minggu atau lebih. yang diikuti dengan bakteremia dan invasi bakteri salmonella typhi sekaligus multipikasi kedalam sel fagosit mononuclear dari hati, limpa, kelenjar limfe usus dan *peyer's patch* (Soedarmo, *et al.*, 2015)

Hipertermi adalah peningkatan suhu inti tubuh manusia yang biasanya terjadi karena infeksi dan bakteri. Hipertermi juga dapat didefinisikan sebagai suhu tubuh yang terlalu panas atau tinggi (lebih dari 37.5°C). Peningkatan suhu menyebabkan hipertermia dan merupakan salah satu manifestasi paling umum penyakit pada anak (Anisa, 2019).

Kompres hangat adalah memberikan rasa hangat pada daerah tertentu dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat di bagian tubuh tertentu, yang melancarkan aliran darah dalam tubuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah adalah sebagai berikut:
Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan penerapan kompres hangat untuk mengatasi demam tifoid pada pasien febris tifoid?

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian kompres hangat di bagian aksila dan lipatan paha untuk mengatasi demam tifoid pada pasien febris tifoid?

D. Manfaat Studi Kasus

1. Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengatasi demam tifoid dengan pemberian kompres hangat di bagian aksila dan lipatan paha

2. Bagi perkembangan Ilmu dan teknologi keperawatan

Menambahkan keluasan ilmu dan teknologi terapan di bidang keperawatan dalam penatalaksanaan tindakan mandiri perawat dengan pemberian kompres hangat di bagian aksila dan lipatan paha.

3. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur kompres hangat dalam mengatasi demam tifoid.